

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umumnya pendidikan zaman sekarang sangat identik dengan media dan sarana yang canggih dan beragam. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya penggunaan buku—sebagai bahan ajar—hingga penggunaan gadget atau notebook yang juga bisa dijadikan sebagai sarana pembelajaran. Terlepas dari itu pula, banyaknya inovasi-inovasi yang dilakukan oleh para pemerhati pendidikan—pemerintah, tenaga pendidik dan kependidikan, serta segenap masyarakat—guna mengefisienkan kegiatan pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pendidikan yang seyogyanya berlandaskan Alquran dan Sunnah, yaitu memberikan pendidikan terhadap individu guna menjadi manusia yang beriman, berakhlak yang mulia dan beradab yang kemudian melahirkan masyarakat yang bermartabat sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. at Taubah/9: 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ.¹

Menurut tafsir kemenag menjelaskan bahwa ayat di atas memberikan penjelasan bahwa tidak semua orang mukmin harus berangkat ke medan perang, dalam arti peperangan tersebut dapat dilakukan oleh sebagian kaum Muslimin. Dengan demikian, dapat difahami bahwa haruslah ada pembagian tugas yaitu sebagian bisa jadi berangkat ke medan perang sedangkan sebagian yang lagi harus

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Tajwid Warna dan Terjemah*, (Wonogiri: UD. Insan Mulia Kreasi, 2019), 206.

menuntut ilmu dan mendalami agama Islam agar ajaran-ajaran agama itu dapat diajarkan secara merata, dan dakwah dapat dilakukan dengan cara yang lebih efektif dan bermanfaat sehingga kecerdasan umat Islam dapat ditingkatkan.²

Secara umum, dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tidak setiap orang Islam mendapat kesempatan untuk menuntut dan mendalami ilmu pengetahuan serta mendalami ilmu agama, karena sibuk dengan tugas di medan perang. Akan tetapi, haruslah ada disebahagian dari umat Islam yang menggunakan waktu dan tenaganya untuk menuntut mendalami ilmu-ilmu agama, sehingga dikemudian hari bisa kembali berbaur dimasyarakat menyebarkan ilmu tersebut. Dengan demikian dapat difahami bahwa sesungguhnya fungsi ilmu adalah untuk mencerdaskan umat, oleh karena itu tidak dapat dibenarkan bila ada umat Islam yang menggali ilmu pengetahuan hanya untuk mengejar pangkat, jabatan, keuntungan semata dan bahkan untuk kesombongan.

Sebagaimana yang diketahui bahwa memberikan pendidikan agama merupakan salah satu fenomena sosial yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada setiap individu—anak, orang tua, tenaga pendidik, dan masyarakat—yang dapat dimanfaatkan dalam berkehidupan. Agama Islam memberikan pengajaran kepada umat untuk memperdalam ilmu pengetahuan, karena sesungguhnya memperdalam ilmu tersebut secara umum hukumnya fardhu kifayah sedangkan memperdalam ilmu agama hukumnya fardhu 'ain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman ilmu agama melalui pendidikan tentunya sudah harus dilakukan sejak dini oleh para

² Risalah Muslim, *Tafsir Online* QS. at Taubah/9: 122. <https://risalahmuslim.id/quran/at-taubah/9-122/>. Banjarmasin, 02 Februari 2022. Pukul 19.30 WITA.

orang tua—ketika di rumah—dan dilanjutkan oleh pendidik—ketika berada di Madrasah—sehingga nantinya mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang kemungkinan terjadi di masyarakat.

Dewasa ini, pendidikan agama pada setiap lembaga pendidikan memang sudah sepatutnya ditanamkan kepada peserta didik, dan bisa dikata sudah menjadi kebutuhan pokok guna melakukan pembentukan kepribadian yang baik sehingga menjadi insan yang sempurna. Oleh karena itulah sudah sepantasnya lembaga pendidikan formal memberikan pemenuhan pendidikan agama sebagai pelengkap daripada pengetahuan umum.

Seiring berkembangnya zaman, bisa dikata semakin banyak pula lembaga-lembaga pendidikan yang ikut berkembang dengan tidak lepas daripada peran dan dukungan masyarakat, sehingga mampu memberikan layanan pendidikan dengan baik. Karena pada definisinya, lembaga pendidikan yang baik adalah lembaga yang mampu memberikan kenyamanan serta kemudahan kepada seluruh komponen yang ada pada lembaga, khususnya memberikan layanan kepada peserta didik. Layanan tersebut tentunya dapat diwujudkan melalui pengelolaan kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan oleh setiap lembaga pendidikan. Adapun diantara salah satu bentuk kegiatan yang bisa dilakukan oleh lembaga pendidikan tersebut adalah dengan merogramkan pembelajaran Tahfidzul Quran.

Secara umum program tahfidz Alquran merupakan serangkaian kegiatan yang telah tersusun secara sistematis oleh instansi terkait yang padanya menerapkan sistem pengajaran Alquran secara baik dan tepat. Program tahfidz Alquran ini tentunya diterapkan dengan tujuan untuk melatih diri anak guna

membentuk karakter yang lebih baik. Hal tersebut senada dengan pernyataan Muhammad Mahyidin dalam bukunya “*Mengajar Anak berakhlak Alquran*” bahwa jika Anak diajarkan pendidikan Alquran sejak dini, maka akhlaknya pun akan bagus.³ Oleh karena itulah, sudah seharusnya sejak anak usia dini sudah mulai dikenalkan dengan Alquran, sehingga nilai-nilai kebaikan mulai tertanam dan akan tumbuh dengan sendirinya.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan pada MTs Swasta Al-Hamid Banjarmasin yang berdiri sejak tahun 2003 peneliti menemukan data bahwa madrasah tersebut memiliki ciri khas tersendiri yaitu adanya program tahfidz yang diwajibkan kepada peserta didik. Adapun pemberlakuan kegiatan hafalan quran tersebut bermula sejak tahun 2010 dengan ketentuan hafalan pada juz 30. Seiring berkembangnya zaman dan meningkatnya semangat hafalan serta kemampuan yang dimiliki peserta didik sehingga program kegiatan hafalan terus diperbanyak sesuai dengan kemampuan hafalan pada setiap peserta didik.

Selain itu pula, program hafalan yang ada pada madrasah tentunya juga didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler madrasah yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Kegiatan program ekstra tersebut dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis setelah peserta didik menyelesaikan pembelajaran (sepulang madrasah). Sedangkan program lainnya yang bisa dikata sebagai penunjang kegiatan (nilai plus) bagi madrasah yaitu berupa penambahan program pembacaan Alquran yang biasanya dilakukan setiap awal pembelajaran (sebelum memulai pembelajaran). Kegiatan tersebut terlaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

³ Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur`an*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 5.

1. Pada setiap hari tepatnya dipagi hari (dalam arti pembacaannya dipagi hari);
2. Dilakukan pada waktu siang hari, tepatnya sebelum melaksanakan salat zuhur;
dan
3. Sebelum pulang ke rumah masing-masing (tepatnya selesai pembelajaran akhir).

Kegiatan di atas tentunya harus dikelola dengan baik oleh pihak madrasah sehingga nantinya dapat dilakukan pada setiap harinya dengan harapan peserta didik terbiasa dengan kehadiran bacaan Alquran. Dengan kata lain, mampu memberikan ruang kemudahan bagi mereka untuk menghafal dengan baik dan tepat.

Berdasarkan fakta yang terjadi sekarang tentu dapat disimpulkan bahwa untuk menjaga kualitas dari pelaksanaan program-program madrasah, seperti halnya program tahfidz tersebut tentu kegiatan manajemen sangatlah diperlukan, sehingga kedepannya akan membawa pengaruh positif bagi lembaga, khususnya pada MTs Swasta Al-Hamid Banjarmasin. Oleh karena itulah menurut hemat peneliti akan terasa lebih menarik ketika dilakukan penelitian lebih mendalam, agar nantinya bisa dijadikan cerminan bagi lembaga pendidikan lain yang memrogramkan kegiatan tersebut.

Berpijak dari permasalahan tersebut di ataslah, maka peneliti memberanikan diri untuk menuangkannya kedalam sebuah kegiatan penelitian, dengan judul penelitian “Manajemen Program Tahfidz Al-Qur`an di MTs Swasta Al-Hamid Banjarmasin”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka fokus dalam penelitian adalah *Manajemen Program Tahfidz Al-Quran di MTs Swasta Al-Hamid Banjarmasin* yang kemudian terklasifikasikan ke dalam beberapa sub bahasan berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Program Tahfidz Al-Quran di MTs Swasta Al-Hamid Banjarmasin?
2. Bagaimana Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Quran di MTs Swasta Al-Hamid Banjarmasin?
3. Bagaimana Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran di MTs Swasta Al-Hamid Banjarmasin?
4. Bagaimana Pengawasan Program Tahfidz Al-Quran di MTs Swasta Al-Hamid Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka secara umum tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Manajemen Program Tahfidz Al-Quran di MTs Swasta Al-Hamid Banjarmasin, yang kemudian juga terklasifikasikan kedalam beberapa tujuan berikut:

1. Untuk mengetahui Perencanaan Program Tahfidz Al-Quran di MTs Swasta Al-Hamid Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui Pengorganisasian Program Tahfidz Al-Quran di MTs Swasta Al-Hamid Banjarmasin.

3. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran di MTs Swasta Al-Hamid Banjarmasin.
4. Untuk mengetahui Pengawasan Program Tahfidz Al-Quran di MTs Swasta Al-Hamid Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian bertujuan untuk menguji satu kebenaran atas sesuatu diteliti. Adanya penelitian ini tentunya sangat diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran, baik dalam bentuk praktis maupun teoritis yang diberikan kepada pihak-pihak berikut:

1. Kajian Praktis, bagi para pengampu kebijakan diharapkan dengan adanya temuan ini bisa menjadi bahan informasi guna selanjutnya dijadikan sebagai rujukan dalam upaya pengembangan ilmu terkait.
2. Kajian Teoris, bagi peneliti diharapkan seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan keilmuan mengenai Manajemen Program Tahfidz Al-Quran pada MTs Swasta Al-Hamid Banjarmasin dengan tidak terlepas dari pada fungsi-fungsi dalam manajemen. Selanjutnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini tentunya bisa memanfaatkan dengan baik sebagai bahan referensi dalam meneliti permasalahan yang sejenis pada lembaga pendidikan lain, serta bagi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam tentunya bisa menjadi kajian literatur dan khazanah intelektual dalam kajian manajemen pendidikan Islam

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi miskonsepsi dalam memahami judul yang peneliti angkat dalam tulisan ini, maka peneliti merasa sangat perlu untuk memberikan penjelasan terkait istilah-istilah penting dalam pembahasan. Adapun penegasan daripada pembahasan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Manajemen program tahfidz quran adalah bentuk pengelolaan daripada serangkaian kegiatan yang diterapkan oleh pihak pondok, yang dimulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan bahkan pengawasan yang diberlakukan secara berkelanjutan sehingga tercapainya satu tujuan program kegiatan, yaitu hafalan Alquran.
2. MTs Swasta Al-Hamid Banjarmasin adalah sebuah lembaga pendidikan yang mempunyai budaya baru dengan menerapkan kewajiban hafalan Alquran kepada peserta didik. MTs Swasta Al-Hamid merupakan lembaga madrasah yang beralamatkan di Jalan Tembus Perumnas No. 84. RT. 40. Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan Manajemen program tahfidz Al-Quran pada MTs Swasta Al-Hamid Banjarmasin adalah bentuk pengelolaan dari serangkaian kegiatan hafalan quran yang diterapkan secara berkelanjutan tanpa terlepas dari penstrukturalisasian fungsi-fungsi manajemen sehingga dengan mudah mencapai visi dan misi lembaga secara efektif dan efisien oleh pihak MTs Swasta Al-Hamid beralamatkan di Jalan Tembus Perumnas No. 84. RT. 40. Alalak Utara Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bagian daripada upaya penyajian yang dilakukan oleh peneliti guna membantu peneliti untuk menemukan inspirasi baru pada sebuah penelitian. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti terhadap beberapa karya ilmiah ditemukan beberapa produk yang hampir senada dengan yang dilakukan peneliti. Berikut beberapa contoh penelitian terdahulu, diantaranya:

1. Zailani (2018) yang merupakan salah satu Mahasiswa dari Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin telah melakukan risetnya dengan judul Tesis "*Evaluasi Program Tahfidz Alquran Pada Pondok Pesantren Raudhatul Amin Kandangan (Evaluasi Model CIPP)*". Berdasarkan hasil survei yang dilakukan ditemukan data bahwa studi dalam penelitian ini lebih cenderung hanya memperhatikan program pemerintah dalam bentuk partisipasi, yaitu dengan melakukan evaluasi terhadap beberapa komponen, seperti: evaluasi konteks, input, proses dan produk program pondok pesantren Raudhatul Amin Kandangan. Secara umum tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menghasilkan evaluasi terhadap fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan (mulai dari konteks, input, proses dan produk) atas pelaksanaan program pondok pesantren tahfidz Quran Raudhatul Amin Kandangan, sedangkan proses kegiatan manajemen yang lain, seperti: perencanaan, pengorganisasian, dan pergerakan sepenuhnya tidak tergambarkan dalam tulisan ini. Karena itulah, yang menjadi benang merah

dalam penelitian ini adalah proses kerja yang diterapkan oleh pihak lembaga, sehingga program tersebut berjalan secara sistematis dan terarah .

2. Muhammad Zuhdi (2017) merupakan salah satu dari mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang juga telah melakukan penelitian dengan judul skripsi “*Kegiatan Menghafal Alquran Pada Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan tahfizh Alquran dan hambatan-hambatan pelaksanaan kegiatan tahfizh Alquran pada Pondok Tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin. Berdasarkan pengamatan dan telaahan yang dilakukan ditemukan data bahwa substansi penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan tahfizh Alquran pada pondok tahfizh Alquran Al-Amanah Banjarmasin terprogram secara sistematis dengan menerapkan beberapa tahapan, seperti menghafal Alquran dan setoran hafalan setelah Salat Subuh, murajaah, ujian hafalan, tahsin, dan evaluasi bulanan. Kemudian dalam penelitiannya tersebut Zuhdi juga mengemukakan beberapa hambatan-hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam melakukan hafalan Alquran seperti halnya: rasa malas, tugas, kuliah, nafsu, lelah, banyak dosa, lagi ada masalah, ngantuk, kurangnya motivasi. Namun, satu sisi Zuhdi bisa dikata belum memberikan paparan yang jelas memberikan bahan penunjang (pendukung) guna memudahkan mereka menghafal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pokok penelitian ini hanya mengamati dari segi teknis pelaksanaannya saja. Lain halnya dengan bentuk penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang padanya telah berupaya melakukan

pengamatan terhadap serangkaian kegiatan yang berlaku oleh pihak pondok mengenai pemograman tahfidz quran pada sekolah MTs Swasta, yaitu bermula dari proses persiapan kegiatan (tahapan awal) sampai dengan tindak lanjut keberhasilan kegiatan tersebut.

3. Mutiatun Nisa (2015) merupakan salah satu mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang juga telah menyelesaikan risetnya dengan judul skripsi. *“Aktivitas Tahfidzh Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari Jalan Cempaka Sari Raya Kelurahan Telaga Biru Banjarmasin”*. Secara umum, dalam tulisan ini hanya memberikan gambaran mengenai aktivitas-aktivitas yang telah dilakukan oleh peserta didik dalam melakukan hafalan Alquran pada Pondok Pesantren Tahfidzul Quran Al-Anshari Jalan Cempaka Sari Raya Kelurahan Telaga Biru Banjarmasin. Rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik tersebut dapat diklasifikasikan kedalam dalam beberapa tahapan (empat waktu) yaitu sesudah mengerjakan salat Isyraq, Ashar, Maghrib, dan Isya. Adapun rangkaian rutinitas kegiatan yang dilakukan oleh pihak Pondok adalah setiap ingin memulai pembelajaran tentunya harus dimulai dengan pembacaan surah Al-Fatihah (sebagai pembuka kegiatan) sebanyak empat kali, salawat fatih, doa-doa pemelihara hafalan Alquran, doa penerang hati, doa senandung Alquran, surah Al-Insyirah tujuh kali, dan surah Al-A’la ayat tujuh. Kemudian pada kegiatan inti peserta didik dipanggil satu persatu dan maju dihadapan pembimbing untuk melakukan hafalan Alquran, sedangkan yang lain menunggu giliran. Selanjutnya pada kegiatan akhir pembelajaran peserta didik bersama-sama

membaca doa mensyukuri nikmat dan surah Al-Anbiya ayat 79 sebanyak 10 kali. Dengan demikian dapat ditarik simpulan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah menggambarkan dengan jelas rangkaian kegiatan (tahapan-tahapan) yang dilakukan oleh para pendidik, sehingga bisa dikata anak didik dengan mudahnya untuk melakukan hafalan.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum kegiatan tersebut dijalankan atas dasar penanaman nilai-nilai keislaman pada peserta didik dengan membiasakan untuk menghafal Alquran. Metode-metode yang digunakan oleh pendidik menjadi kunci utama dalam menjalankan kegiatan hafalan, artinya melalui perjuangan para pendidiklah kemudahan hafalan bisa terealisasikan. Akan tetapi, yang perlu digaris bawahi di sini adalah kegiatan penelitian yang dilakukan tersebut hanya terfokus kepada rangkaian (aktivitas) pembelajaran, sedangkan bentuk penelitian yang peneliti lakukan di sini lebih terfokus kepada rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh lembaga melalui kerja keras kepala madrasah bersama jajarannya dengan tentunya tetap berpedoman kepada fungsi manajemen.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam menyelesaikan penelitian. Secara keseluruhan sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini tersusun atas lima bab yang sudah menjadi satu kesatuan. Adapun penyusunan dapat diurutkan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.
- BAB II : Kajian Pustaka, meliputi: Pengertian Manajemen Program Tahfidz Al-Quran, Manajemen Program Tahfidz Al-Quran, Dasar Hukum Menghafal Al-Quran, dan Faktor Penghambat dan Pendukung Hafalan Quran.
- BAB III : Metode Penelitian, yang meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Langkah-Langkah Penelitian.
- BAB IV : Laporan Hasil Penelitian yang meliputi: Gambaran Singkat Lokasi Penelitian, Penyajian Data dan Analisis Data.
- BAB V : Penutup, yang terdiri dari: Simpulan dan Saran-Saran.